
Kontribusi Wanita Papua Pedagang Ubi Jalar Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Distrik Merauke Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan

The Contribution of Indigenous Papuan Female Sweet Potato Traders to Family Income in Merauke District Merauke Regency Southern Papua Province

¹Emilia Tinci Neto, ¹Ineke Nursih Widyantari, ¹Nurliah

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus, Merauke Indonesia
Email: ineke_nw@unmus.ac.id

Abstract

Sweet potato (Ipomoea batatas L.) is a creeper that people in Merauke Regency generally call 'petatas'. Sweet potato is a food crop commodity that has long existed and is cultivated and utilized by local communities in Merauke Regency. Therefore, many Papuan women grow and sell sweet potatoes to help improve the economy of their families. Papuan women widely practice the business of trading tubers in Merauke Regency. This research was conducted in Wamanggu Market and Mopah Baru Market, Merauke District, Merauke Regency. The researcher purposively selected the research locations, namely two large markets in Merauke Regency. The sample of this study was 33 sweet potato traders. Data analysis used in this study uses income analysis techniques and contributions made by Papuan women sweet potato traders. The results showed that most Papuan women sweet potato traders have contributed to the family income by selling sweet potatoes in the market. The income earned from selling sweet potatoes is mainly used to fulfill family needs.

Keywords: *income; papuan women; sweet potato*

Abstrak

Ubi jalar (*Ipomea batatas L.*) merupakan tanaman menjalar yang umumnya masyarakat di Kabupaten Merauke menyebutnya 'petatas'. Ubi jalar adalah komoditas tanaman pangan yang telah lama ada dan dibudidayakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat lokal yang berada di Kabupaten Merauke. Oleh karena itu banyak Wanita Papua yang menanam dan menjual ubi jalar untuk membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarganya. Usaha berdagang umbi-umbian ini banyak dilakukan oleh wanita Papua di Kabupaten Merauke. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru Distrik Merauke, Kabupaten Merauke. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu dua pasar besar yang terdapat di Distrik Merauke. Sampel penelitian ini adalah sebesar 33 pedagang ubi jalar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis pendapatan dan kontribusi yang diberikan oleh pedagang ubi jalar wanita Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita Papua pedagang ubi jalar mempunyai kontribusi pada pendapatan keluarga, melalui berjualan ubi jalar di Pasar. Pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang umbi-umbian sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: *ubi jalar; pendapatan; wanita papua*

Diterima : 30 Maret 2023

Pendahuluan

Ubi jalar (*Ipomea batatas* L.) memiliki banyak manfaat dibanding jenis umbi yang lain, salah satunya adalah kandungan karbohidratnya yang tinggi. Terdapat banyak zat yang terkandung dalam ubi jalar seperti vitamin, mineral, serat, dan antosianin terutama ditemukan dalam ubi merah dan ungu yang berfungsi sebagai antioksidan. Antioksidan yang terkandung dalam ubi jalar antara lain adalah beta karoten, asam klorogenat, dan antosianin. Senyawa antosianin berfungsi sebagai antioksidan dan penangkap radikal bebas sehingga berperan untuk mencegah terjadi penuaan, kanker, dan penyakit degeneratif (Rijal *et al.*, 2019).

Tanaman ubi jalar di Kabupaten Merauke memiliki presentase produksi sebesar 2,6 % dibandingkan tanaman pangan lainnya di Merauke (Widyantari dan Maulany, 2020). Tanaman pangan ini memiliki prospek untuk dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional dan merupakan komoditas tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh penduduk lokal di Kabupaten Merauke. Pedagang ubi jalar di Kabupaten Merauke yang banyak dijumpai di pasar adalah kaum wanita Papua (Tabel 1). Selain sebagai ibu yang mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga, wanita Papua juga memiliki peran ganda yakni mencari nafkah guna membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Tabel 1. Jumlah wanita pedagang umbi-umbian di Distrik Merauke Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan

Klasifikasi	Jumlah	Presentasi (%)
Wanita pendatang	15	9%
Wanita Papua	150	91%
Jumlah	165	100%

Sumber: UPTD Pengelola Pasar Wamanggu, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa wanita yang memiliki profesi sebagai pedagang umbi-umbian yang terdapat di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru berjumlah 165 orang dengan rincian sebanyak 15 orang wanita pendatang dan 150 orang wanita Papua. Pedagang umbi-umbian wanita Papua memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan wanita pendatang dikarenakan sistem budaya Papua yang bersifat patriaki yakni menempatkan posisi pria merupakan pemegang kekuasaan utama dibandingkan wanita. Sistem budaya ini tak jarang disalahgunakan kaum pria, dengan menganggap wanita lebih rendah dibandingkan pria (Palit, 2017). Hal tersebut berdampak pada kehidupan wanita pada saat ini yang dipenuhi dengan rasa tanggungjawab baik terhadap suami, keluarga, atau bahkan seluruh garis keluarga suami dan garis keluarga wanita tersebut (Palit, 2017). Keadaan ini membuat wanita Papua harus dapat berperan dan terlibat dalam pekerjaan rumah tangga serta mencari nafkah untuk meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Salah satu hal yang dilakukan wanita Papua adalah dengan berdagang ubi jalar. Fakta tersebut mendorong perlu untuk dilakukan penelitian terkait kontribusi wanita Papua pedagang ubi jalar terhadap pendapatan keluarga di Distrik Merauke Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Distrik Merauke yaitu di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru. Daerah penelitian dipilih secara *purposive* atau sengaja karena kedua pasar tersebut merupakan pusat jual beli yang terdapat di Distrik Merauke dan banyak terdapat wanita Papua yang bekerja sebagai pedagang. Penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu dua bulan yakni sejak bulan Februari hingga Maret 2023.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada pedagang ubi jalar yang merupakan wanita Papua di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru dengan populasi 150 orang. Salah satu komponen populasi adalah jumlah atau karakteristiknya, jika populasi penelitian terlalu besar maka tidak mungkin bagi peneliti untuk mengambil sampel sepenuhnya dari populasi karena adanya keterbatasan tenaga, waktu, atau dana, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi dalam penelitian (Palit, 2017). Pada penelitian ini responden yang diambil adalah wanita Papua yang berjualan ubi jalar di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru yang dipilih secara acak atau secara sengaja. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang diperoleh setelah perhitungan adalah 33 orang pedagang dari Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden baik melalui wawancara, observasi secara langsung, maupun kuisisioner. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari UPTD Pasar Wamangu dan literatur terkait lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) Observasi, yakni mengamati dan mencatat secara langsung saat pelaksanaan penelitian; 2) Wawancara, yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden wanita Papua yang berdagang ubi jalar; 3) Kuisisioner, yaitu dengan memberikan lembar daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis kontribusi.

1. Analisis Biaya

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang bermanfaat untuk masa yang akan datang, atau memiliki manfaat yang melebihi satu periode akuntansi. Biaya dapat dibagi menjadi tiga yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya (Soekartawi, 2002) yang selanjutnya dapat dirumuskan pada Persamaan (1).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- TC : *Total Cost* (Biaya Total)
- FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
- VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang didapat dari suatu usaha dalam jangka satu periode yang dihitung dari hasil penjualan. Sedangkan, penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi yang terjual dengan harga produksi yang sudah terjual (Soekartawi, 2002). Analisis Penerimaan dapat dirumuskan pada Persamaan (2).

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P : Harga Produk

Q : Jumlah Produksi

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan suatu usaha dalam satu kali produksi (Soekartawi, 2002). Pendapatan dapat dihitung dengan Persamaan (3).

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

π : Pendapatan (*Income*)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis Kontribusi

Adapun analisis kontribusi dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan (4) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan istri}}{\text{Pendapatan keluarga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini meliputi pendapatan suami, pendapatan istri, dan pendapatan lainnya. Adapun kategori atau ukuran kontribusi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Rendah = 0% - 33,3%
- b) Sedang = 33,4% - 66,6%
- c) Tinggi = 66,7% -100%

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden pada penelitian ini yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman berdagang, dan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa wanita Papua pedagang ubi jalar rata-rata memiliki umur 40 tahun dengan umur paling muda adalah 25 tahun dan yang berumur paling tua adalah 53 tahun. Pedagang ubi jalar memiliki umur lebih muda bila dibandingkan dengan umur petani padi (Widyantari *et al.*, 2022). Rata-rata umur pedagang ubi jalar masih dalam kategori usia produktif yang berarti wanita Papua pedagang ubi jalar secara fisik masih memiliki potensi yang besar untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa (Putri dan Setiawina, 2013).

Rata-rata lama waktu bersekolah pedagang ubi jalar adalah 5 tahun dengan pendidikan terendah adalah tidak sekolah (0 tahun) dan pendidikan tertinggi adalah SMA (12 tahun). Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang ubi jalar yang menjadi responden masih memiliki tingkat pendidikan lebih rendah bila dibandingkan dengan petani lokal yang memiliki usahatani padi (Widyantari *et al.*, 2018). Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada kemampuan berdagang, hal ini sesuai dengan pendapat Basrowi dan Juariyah (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aspek

yang sangat penting karena tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada pekerjaan yang dilakukan.

Tabel 2. Karakteristik wanita Papua pedagang ubi jalar di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru Kabupaten Merauke

Karakteristik	Pedagang Wanita Papua			
	Rata-rata	Std. Deviasi	Maks.	Min.
Umur (Tahun)	40	7.84	53	25
Pendidikan (Tahun)	5	4.2	12	0
Pengalaman (Tahun)	5	1.65	8	2
Jumlah Tanggungan (Orang)	4	1.41	6	0

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pengalaman berdagang yang dimiliki wanita Papua pedagang ubi jalar rata-rata adalah 5 tahun. Pengalaman berdagang paling rendah adalah 2 tahun dan pengalaman berdagang paling lama adalah 8 tahun. Semakin lama pengalaman berdagang yang dimiliki maka semakin meningkat kemampuan seseorang dalam usaha perdagangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh seseorang akan membuat orang tersebut menjadi lebih cakap dan terampil serta mampu melaksanakan tugas pekerjaannya (Rismayadi, 2015).

Rata-rata tanggungan keluarga dimiliki wanita Papua pedagang ubi jalar adalah 4 jiwa dengan jumlah tanggungan paling rendah adalah tanpa tanggungan (0 jiwa) dan paling tinggi berjumlah 6 jiwa. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga pedagang ubi jalar sama dengan jumlah tanggungan keluarga petani lokal (Widyantari *et al.*, 2019). Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Analisis Biaya

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dengan besar selalu konstan serta, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut (Assegaf, 2019). Jumlah biaya tetap ini tidak dapat dirubah dalam jangka waktu pendek sehingga, biaya tetap sama secara total tetapi mengalami perubahan dalam setiap unitnya (Prameswari, 2019).

Tabel 3 menunjukkan biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh wanita Papua pedagang ubi jalar di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru setiap hari adalah sebesar Rp. 1.000. Biaya ini digunakan untuk menyewa lapak tempat berdagang yang disediakan oleh pengelola pasar, total biaya tetap bulanan adalah Rp. 30.000.

Tabel 3. Biaya tetap wanita Papua pedagang ubi jalar di Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan

Keterangan	Biaya/hari (Rp)	Biaya/minggu (Rp)	Biaya/bulan (Rp)
Sewa lapak	1.000	7.000	30.000
Total	1.000	7.000	30.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya bergantung pada banyak sedikitnya jumlah kegiatan dalam suatu usaha. Jika jumlah kegiatan meningkat, biaya variabel juga akan meningkat. Biaya variabel juga dapat meningkat secara proporsional, dengan demikian jika biaya variabel sama

dalam setiap unit, maka biaya variabel akan mengalami perubahan total. Tabel 4 menunjukkan biaya variabel rata-rata per minggu yang dikeluarkan oleh wanita Papua yang berjualan ubi jalar.

Tabel 4. Rata-rata biaya variabel wanita Papua pedagang ubi jalar di Distrik Merauke Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan

No	Keterangan	Rata-rata Biaya Variabel/minggu (Rp)	Rata-rata Biaya Variabel/bulan (Rp)
1	Ubi Jalar	138.636	554.546
2	Plastik	7.500	30.000
3	Karung	1.318	5.273
Total		147.455	589.818

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan meliputi biaya untuk membeli ubi jalar yang akan dijual yaitu sebesar Rp.138.636 per minggu atau Rp.554.546 per bulan. Selain itu juga terdapat biaya kemasan berupa kantong plastik sebesar Rp.7.500 per minggu atau Rp.30.000 per bulan, dan biaya pembelian karung yang digunakan untuk menyimpan ubi jalar sebesar Rp.1.318 per minggu atau Rp.5.273 per bulan. Sehingga, total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita Papua pedagang ubi jalar adalah sebesar Rp. 147.455 per minggu atau Rp. 589.818 per bulan.

Penerimaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita Papua pedagang ubi jalar mendapatkan rata-rata total penerimaan sebesar Rp.205,303 per minggu atau Rp.821.212 per bulan. Hal tersebut diperoleh dari harga penjualan ubi jalar pertumpuk berkisar antara Rp.20.000 hingga Rp.25.000.

Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan saat berdagang. Pendapatan yang dihasilkan oleh wanita Papua pedagang ubi jalar tidak sama antara pedagang satu dengan pedagang yang lainnya. Hal tersebut terkait jumlah ubi jalar yang dijual oleh masing-masing pedagang dan juga lokasi lapak pedagang. Lokasi lapak yang strategis sangat berpengaruh terhadap jumlah ubi jalar yang dijual karena mudah dijangkau oleh konsumen. Tabel 5 menunjukkan total pendapatan bersih atau keuntungan yang diterima wanita Papua pedagang ubi jalar.

Tabel 5. Rata-rata total pendapatan wanita Papua pedagang ubi jalar di Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan

No	Keterangan	Total Pendapatan/Minggu (Rp)	Total Pendapatan/Bulan (Rp)
1	Total Penerimaan	205.303	821.212
2	Total Biaya	147.455	590.818
Pendapatan		57.848	230.394

Sumber: Data primer diolah, 2023

Total pendapatan bersih atau keuntungan yang diterima oleh wanita Papua pedagang ubi jalar selama satu minggu adalah sebesar Rp.57.848 atau Rp.230.394 selama satu bulan berjualan ubi jalar. Pendapatan pedagang ubi jalar ini lebih rendah dibandingkan pendapatan nelayan buruh Orang Asli Papua (OAP) (Sinaga *et al.*, 2022; Yusup *et al.*, 2022) dan pedagang sagu Wanita OAP di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru Merauke (Longan *et al.*, 2023).

Analisis Kontribusi

Rata-rata kontribusi pendapatan wanita Papua pedagang ubi jalar adalah sebesar 72%. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan Persamaan (4). Adapun kontribusi wanita Papua pedagang ubi jalar terhadap pendapatan keluarga yang terdiri dari 33 pedagang terbagi menjadi 18 pedagang yang memperoleh pendapatan utamanya dari berjualan ubi jalar, sedangkan sisanya yakni 15 pedagang berjualan ubi jalar sebagai sampingan bagi pendapatan keluarga.

Wanita Papua yang berdagang ubi jalar memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari berdagang ubi jalar digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang rendah dan jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar mendorong wanita Papua membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa banyak wanita bekerja dan membantu suami mereka mencari nafkah akan tetapi sering kali pendapatan wanita dianggap sebagai pendapatan sampingan bukan pendapatan pokok. Apabila dilihat dari waktu yang digunakan wanita selain membantu mencari nafkah untuk keluarga, wanita juga harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya, sehingga wanita memiliki peran ganda yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga (Risal *et al.*, 2021).

Hasil dari klasifikasi kontribusi diperoleh 4 orang pedagang yang memiliki kontribusi sebesar 1-20 % dengan kategori sangat rendah, 3 orang pedagang yang memiliki kontribusi 21-40% dengan kategori rendah, 5 orang pedagang memiliki kontribusi 41-60% dengan kategori sedang, 3 orang pedagang memiliki kontribusi 61-80 % dengan kategori tinggi, dan 18 pedagang memiliki kontribusi 100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari wanita Papua pedagang ubi jalar memiliki kontribusi dengan kategori tinggi dalam menopang pendapatan keluarga. Wanita memiliki peran khusus dalam menjalankan fungsi keluarga pada beberapa aspek kehidupan. Oleh karena itu, wanita berpartisipasi turut mencari nafkah antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018).

Kesimpulan

Wanita Papua yang menjual ubi jalar di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru memiliki rata-rata biaya produksi sebesar Rp.147.705 per minggu atau Rp.590.820 per bulan. Rata-rata penerimaan adalah Rp.205.303 per minggu atau Rp.821.212 per bulan, dan keuntungan atau pendapatan sebesar Rp.57.598 per minggu dan Rp.230.394 per bulan.

Wanita Papua pedagang ubi jalar memiliki kontribusi dengan kategori tinggi dalam menopang pendapatan keluarga. Kontribusi yang diberikan adalah 4 orang pedagang yang memiliki kontribusi sebesar 1-20 % dengan kategori sangat rendah, 3 orang pedagang yang memiliki kontribusi 21-40% dengan kategori rendah, 5 orang pedagang memiliki kontribusi 41-60% dengan kategori sedang, 3 orang pedagang memiliki kontribusi 61-80 % dengan kategori tinggi, dan 18 pedagang memiliki kontribusi 100% dengan kategori sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Assegaf, A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5.
- Basrowi, dan Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Longan, I., Widyantari, I. N., dan Untari. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Pedagang Sagu Wanita Orang Asli Papua di Pasar Wamanggu dan Pasar Mopah Baru Distrik Merauke Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 6(1), 40–45.
- Palit, M. A. P. (2017). Status dan Peran Wanita Tani Etnik Papua dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Sosio Informa*, 3(3), 257–272.

- Prameswari, P. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putri, A. D., dan Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandam. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 173–180.
- Rijal, M., Natsir, N. A., dan Sere, I. (2019). Analisis Kandungan Zat Gizi pada Tepung Ubi Ungu (*Ipomoea batatas* var *Ayumurasaki*) dengan Pengeringan Sinar Matahari dan Oven. *Jurnal Biotek*, 7(1), 48–57.
- Risal, Agustang, A., dan Syukur, M. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282–291.
- Rismayadi, B. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014). *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1(1), 1–16.
- Sinaga, H. H., Widyantari, I. N., dan Situmorang, F. C. (2022). Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Lokal dan Non Lokal Terhadap UMR pada Wilayah Pesisir Income Analysis of Local and Non-Local Traditional Fishermen on The Regional Minimum Wage in Coastal Areas. *Agricola*, 12(1), 8–14.
- Soekartawi, A. S. (2002). *Analisis Usahatani*. Depok: Universitas Indonesia. UI Press.
- Telaumbanua, M., dan Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(02), 418–436.
- Widyantari, I. N., Jamhari, Waluyati, L. R., dan Mulyo, J. H. (2018). Does The Tribe Affect Technical Efficiency? Case Study of Local Farmer Rice Farming in Merauke Regency, Papua, Indonesia. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 9(11), 37–47.
- Widyantari, I. N., Jamhari, Waluyati, L. R., dan Mulyo, J. H. (2019). Case Study Of Farming From Transmigrants And Local Farmers In The District Of Semangga And Tanah Miring , Merauke Regency , Papua. *International Journal Of Civil Engineering And Technology (IJCIET)*, 10(2), 761–772.
- Widyantari, I. N., dan Maulany, G. J. (2020). The Location Quotient Approach for Determination of Superior Food Crop Commodity in Merauke Regency , Province of Papua , Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 7111–7117.
- Widyantari, I. N., Maulany, G. J., dan Wijayanti, N. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Petani Transmigran di Kampung Margamulya Distrik Semangga Kabupaten Merauke Propinsi Papua. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 207–213.
- Yusup, S. D., Widyantari, I. N., dan Situmorang, F. C. (2022). Analisis Kesenjangan Pendapatan Nelayan Buruh Orang Asli Papua (OAP) dan Non-OAP Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) di Merauke, Papua, Indonesia. *Buletin Ilmiah Marina*, 8(1), 23–32.